

**AKUNTANSI PIUTANG  
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PADANG**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh**

**BAMBANG TRY ADY  
BP/NIM : 2011/1109085**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

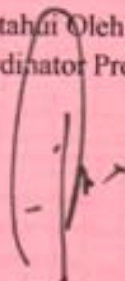
**AKUNTANSI PIUTANG**

**PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PADANG**

**Nama** : Bambang Try Ady  
**BP/NIM** : 2011/1109085  
**Program Studi** : Akuntansi (DIII)  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh  
Koordinator Program Diploma III



Perengki Susanto, SE, M.Sc  
NIP. 19810404 200501 1002

Disetujui Oleh  
Pembimbing



Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd  
NIP.19830430 200604 2002

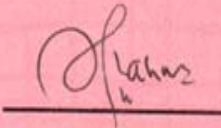
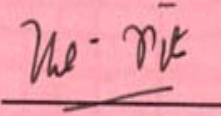
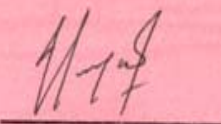
## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

### Akuntansi Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang

Nama : Bambang Try Ady  
NIM/BP : 1109085/2011  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi  
Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Elvi Rahmi, S.Pd. M.Pd	(Pembimbing)	
2. Nelvirita, SE, M.Si, Ak	(Penguji I)	
3. Nayang Helma Yunita, SE, M.Sc	(Penguji II)	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Try Ady  
Thn. Masuk/NIM : 2011/1109085  
Tempat/Tgl. Lahir : Semarang/15 April 1993  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Komplek Bunda Permai 1 Blok G.5, Padang.  
Judul Tugas Akhir : Akuntansi Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,



**Bambang Try Ady**  
NIM. 1109085

## ABSTRAK

**Bambang Try Ady**, 2014. “Akuntansi Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang”. *Tugas Akhir*. Program Studi Akuntansi Diploma III Keahlian Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan laporan keuangan PDAM Kota Padang, terdapat nilai total piutangnya rata-rata lebih dari 50% dari total asset lancar. Ini berarti asset perusahaan banyak tertanam pada piutang. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) untuk mengetahui klasifikasi piutang pada PDAM Kota Padang, (2) untuk mengetahui bagaimana pengakuan, penilaian dan penyajian piutang pada PDAM Kota Padang, (3) untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam penilaian piutang tak tertagih pada PDAM Kota Padang.

Bentuk penelitian tugas akhir ini adalah menggunakan metode survei yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung ke perusahaan terkait. Berdasarkan data hasil penelitian, PDAM Kota Padang menggolongkan piutangnya berdasarkan kelompok pelanggan. Dalam pengakuan piutangnya berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Penilaian piutang dalam laporan keuangan dinilai dengan nilai tunai yang dapat direalisasi. Dalam menentukan penyisihan piutang tak tertagih, PDAM Kota Padang menggunakan metode analisis umur piutang. Ada beberapa kelemahan dalam penerapan akuntansi piutang pada PDAM Kota Padang, ialah dalam pencatatan penerimaan piutang yang telah dihapuskan yang pembayarannya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Adapun saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alternatif solusi bagi perusahaan guna memperbaiki akuntansi piutang untuk masa yang akan datang. Dalam pencatatan penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan, seharusnya terlebih dahulu piutang tersebut di munculkan kembali, setelah itu baru dihapuskan dengan mendebit kas dan bank, dan mengkredit piutang tersebut. Untuk mengurangi adanya penunggakan piutang pelanggan, sebaiknya diterapkan kebijakan mengenai pemberian denda secara bertingkat.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “**AKUNTANSI PIUTANG PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PADANG**”

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada pembimbing Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai tugas akhir ini.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu penguji yang telah meluangkan waktu, serta ilmunya kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, beserta seluruh karyawan dan Staf Adm.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materil.
6. Pustakawan/wati perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
7. Buat sahabat dan orang-orang terdekatku terima kasih atas perhatian, dukungan, semangat dan doanya yang selalu mengiringi setiap langkahku.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, maka untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan tugas akhir ini sangat penulis harapkan.

Harapan penulis semoga karya tulis ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat usaha ini sebagai amal kebaikan kepada kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Pengertian Akuntansi .....	6
B. Pengertian Piutang .....	7
C. Klasifikasi Piutang .....	8
D. Perlakuan Akuntansi Piutang.....	11
1. Pengakuan Piutang .....	11
2. Penilaian Piutang.....	15
3. Penyajian Piutang.....	16
E. Piutang Tak Tertagih.....	18
F. Penghapusan Piutang Tak Tertagih.....	26
G. Penerimaan Piutang yang sudah dihapuskan .....	27
<b>BAB III. PENDEKATAN PENELITIAN</b> .....	29
A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Rancangan Penelitian .....	30

<b>BAB IV. PEMBAHASAN</b> .....	32
A. Profil Perusahaan .....	32
1. Sejarah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang .....	32
2. Landasan Hukum Perusahaan .....	37
3. Visi dan Misi .....	38
4. Tugas Pokok dan Fungsi .....	39
5. Struktur Organisasi .....	39
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Klasifikasi Piutang PDAM Kota Padang .....	43
2. Perlakuan Akuntansi Piutang .....	59
a. Pengakuan Piutang .....	49
b. Penilaian Piutang .....	52
c. Penyajian Piutang .....	54
3. Metode yang digunakan dalam Penilaian Piutang Tak Tertagih .....	54
C. Pembahasan .....	58
1. Klasifikasi Piutang PDAM Kota Padang .....	58
2. Perlakuan Akuntansi Piutang .....	60
a. Pengakuan Piutang .....	60
b. Penilaian Piutang .....	61
c. Penyajian Piutang .....	63
3. Metode yang digunakan dalam Penilaian Piutang Tak Tertagih .....	63
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aset Lancar PDAM Kota Padang .....	3
2. Persentase Piutang terhadap Total Aset Lancar .....	3
3. Metode Kotor ( <i>gross method</i> ) .....	14
4. Metode Bersih ( <i>net method</i> ).....	14
5. Hasil Penjualan, Piutang Dagang dan Cadangan Kerugian piutang .....	23
6. Analisis Umur Piutang .....	23
7. Jumlah Cadangan Kerugian Piutang .....	24
8. Perhitungan Penyisihan Piutang Rekening Air.....	57
9. Perhitungan Penyisihan Piutang Rekening non Air .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Neraca .....	17
2. Struktur Organisasi PDAM Kota Padang .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Neraca PDAM Kota Padang per 31 Desember 2012 dan 2011
2. Laporan Laba (Rugi) PDAM Kota Padang untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011
3. Laporan Arus Kas PDAM Kota Padang untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011
4. Laporan Perubahan Ekuitas PDAM Kota Padang tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011
5. Penjelasan Pos-Pos Neraca Per 31 Desember 2012 dan 2011
6. Biaya Penyisihan Piutang Rekening Air Tahun 2012
7. Biaya Penyisihan Piutang Rekening Non Air Tahun 2012
8. Rekapitulasi Jurnal Tahun 2012
9. Surat Penelitian serta balasan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan utama perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui usaha dan kegiatan tertentu yang dapat menciptakan pendapatan dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Sumber utama pendapatan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah hasil dari penjualan barang dan jasa, sehingga penjualan barang dan jasa merupakan salah satu ukuran untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

Dalam upaya menjual produk atau jasa, setiap perusahaan menggunakan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan cara pembayarannya yaitu melakukan penjualan produk atau jasa yang secara kredit. Dimana pihak pembeli tidak perlu membayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi. Hal ini akan menimbulkan piutang usaha. Menurut Rudianto (2009:224) piutang usaha berarti perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi.

Disisi lain perusahaan perlu mempertimbangkan dampak dari penjualan kredit tersebut yang memungkinkan adanya pelanggan atau konsumen yang menunggak pembayaran karena ketidakmampuannya membayar atau sengaja untuk tidak melakukan pembayaran. Berkembangnya cara penjualan seperti ini

membawa pengaruh terhadap kegiatan perusahaan dan cara ini menimbulkan perkiraan piutang dan juga timbulnya biaya tambahan karena tidak tertagihnya piutang bagi perusahaan. Ini merupakan permasalahan utama dalam akuntansi piutang. Oleh karena itu, dilakukan penanganan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kesalahan atau penyelewengan terhadap piutang tersebut serta menerapkan sistem akuntansi yang baik bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Didalam mencapai tujuannya tersebut pimpinan atau pihak perusahaan harus dapat menetapkan prosedur akuntansi yang akan digunakan, pemilihan langganan yang layak, penetapan umur piutang, penetapan kebijakan tentang piutang dan persentase penyisihan piutang atas piutang yang tidak tertagih, serta sistem akuntansi yang baik dalam pencatatan dan pengelolaan piutang. Pengakuan, penilaian, penyisihan, dan penghapusan piutang merupakan seperangkat yang harus dijalankan sesuai prosedur untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga kesalahan dan penyelewengan terhadap piutang yang tak tertagih dapat dihindari. Jika piutang tak dapat dicairkan dalam waktu singkat akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan.

Adanya perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi akuntansi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang. PDAM Kota Padang yang merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di daerah kota Padang. PDAM tidak sedikit

melakukan kegiatan penjualan jasa yang pembayarannya dilakukan kemudian hari. Hal ini tentu menimbulkan piutang dagang atau piutang usaha. Berikut data rincian saldo piutang PDAM Kota Padang dari tahun 2011 sampai 2013:

**Tabel 1**  
**Asset Lancar PDAM Kota Padang**

<b>Keterangan</b>	<b>2011 (Rp)</b>	<b>2012 (Rp)</b>	<b>2013 (Rp)</b>
<b><u>ASET LANCAR</u></b>			
Kas dan Bank	14,634,525,466	17,914,975,942	19,714,591,958
Piutang	24,329,938,850	26,870,428,085	29,704,742,809
Akm. Penyisihan Piutang Usaha	(12,352,933,201)	-14,587,054,213	(15,983,075,841)
Piutang non Usaha Bruto	473,144,022	505,544,022	467,032,056
Akm. Penyisihan Piutang Non Usaha	(464,263,952)	-480,544,022	(448,011,185)
Persediaan	15,731,105,039	14,403,060,950	14,918,663,289
Pembayaran Dimuka	235,107,975	139,800,000	210,735,645
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>42,586,624,199</b>	<b>44,766,210,764</b>	<b>48,584,678,731</b>

*Sumber: (Data Primer PDAM Kota Padang, 2014)*

**Tabel 2**  
**Persentase Piutang terhadap Total Aset Lancar**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b><u>ASET LANCAR</u></b>			
Kas dan Bank	34.36%	40.02%	40.58%
Piutang	57.13%	60.02%	61.14%
Akm. Penyisihan Piutang Usaha	-29.01%	-32.58%	-32.90%
Piutang non Usaha Bruto	1.11%	1.13%	0.96%
Akm. Penyisihan Piutang Non Usaha	-1.09%	-1.07%	-0.92%
Persediaan	36.94%	32.17%	30.71%
Pembayaran Dimuka	0.55%	0.31%	0.43%
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>

*Sumber: (data olahan, 2014)*

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase total piutang PDAM Kota Padang terhadap total asset lancarnya dari tahun 2011 sampai 2013 cukup besar, yaitu lebih dari 50% dari jumlah asset lancar setiap tahunnya. Ini berarti, dilihat secara keseluruhan dari total asset lancar, piutang merupakan komposisi terbesar dibandingkan dengan akun lainnya yang ada di asset lancar. Hal ini berdampak pada perusahaan, karena perusahaan masih belum mampu untuk menagih piutangnya selama periode akuntansi, dan ini juga akan terlihat bahwa asset perusahaan lebih banyak tertanam pada piutang. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian sampai sejauh mana akuntansi piutang yang diterapkan pada perusahaan dan membahasnya kedalam sebuah penulisan tugas akhir dengan judul **“ AKUNTANSI PIUTANG PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PADANG “**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi piutang pada PDAM Kota Padang ?
2. Bagaimana pengakuan piutang, penilaian piutang, dan penyajian piutang yang diterapkan pada PDAM Kota Padang ?
3. Apa metode yang digunakan dalam penilaian piutang tidak tertagih pada PDAM Kota Padang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui klasifikasi piutang pada PDAM Kota Padang.

2. Untuk menganalisis pengakuan piutang, penilaian piutang dan penyajian piutang yang diterapkan pada PDAM Kota Padang.
3. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam penilaian piutang tidak tertagih pada PDAM Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan-masukan berupa informasi pembandingan dan saran tentang penerapan perlakuan dan penyajian piutang serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai akuntansi piutang. Sehingga dengan gambaran tersebut dapat dijadikan tolak ukur manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

##### 2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diterima dalam proses perkuliahan serta digunakan untuk membandingkan dengan kenyataan yang ada di dalam dunia kerja.

##### 3. Bagi Universitas Negeri Padang

Diharapkan dapat menambah jumlah perbendaharaan dan bahan kajian perpustakaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

PDAM Kota Padang merupakan salah satu perusahaan daerah yang memberikan jasa pengadaan dan pelayanan air minum yang sehat dan berkualitas pada masyarakat atau pelanggan lainnya. Dalam rangka penjualan jasa air ini, PDAM memberikan fasilitas untuk menikmati jasa air bersih terlebih dahulu sebelum pelanggan tersebut melakukan pembayaran sehingga secara otomatis akan menimbulkan penjualan jasa secara kredit, maka timbulnya piutang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, penulis berusaha menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan akuntansi piutang usaha pada PDAM Kota Padang sudah baik. Pencatatan akuntansi yang telah dilakukan pada umumnya sudah mengikuti Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1. PDAM Kota Padang telah memisahkan antara piutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dengan piutang yang berasal dari luar kegiatan utama perusahaan. PDAM Kota Padang mengklasifikasikan piutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan sebagai Piutang usaha dan piutang yang berasal dari luar kegiatan utama perusahaan sebagai Piutang lain-lain. Piutang usaha disubklasifikasikan menjadi Piutang rekening air dan Piutang rekening non air. PDAM Kota Padang tidak mengklasifikasikan piutang yang dimilikinya berdasarkan lamanya tanggal jatuh tempo.

2. Dalam perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan oleh PDAM Kota Padang, terdapat pengakuan, penilaian dan penyajian piutang.
  - a. Pengakuan piutang rekening air PDAM Kota Padang bersamaan dengan pengakuan pendapatan yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Rekening Air yang Harus Ditagihkan. Pengakuan piutang rekening non air dilakukan tidak bersamaan dengan pengakuan pendapatan. Pengakuan piutang rekening non air dilakukan pada saat diterbitkannya Surat Tagihan Pembayaran Biaya Pemasangan Sambungan Baru yang diterbitkan setiap bulan.
  - b. Penilaian piutang dalam laporan keuangan, PDAM Kota Padang menilai piutang dengan nilai tunai yang dapat direalisasi. Khususnya piutang usaha, ketentuan ini menghendaki agar piutang-piutang yang mempunyai kemungkinan tak tertagih, PDAM Kota Padang membuat penyisihan atau cadangan untuk piutang tak tertagih. Untuk menentukan besarnya penyisihan piutang tak tertagih pada tiap akhir tahun, PDAM Kota Padang menggunakan metode umur piutang, yaitu mengelompokan piutang berdasarkan umurnya. Untuk piutang yang telah berumur diatas satu tahun sampai dengan dua tahun diklasifikasikan sebagai Piutang Ragu-ragu, sedangkan yang berumur di atas dua tahun diklasifikasikan sebagai Piutang Tak Tertagih dan dapat diusulkan kepada Badan Pengawas untuk dihapus serta dikeluarkan dalam pembukuan, tetapi dicatat secara *extra comptabel* dan tetap diusahakan penagihannya.

- c. PDAM Kota Padang menyajikan piutang dalam kelompok aset lancar di neraca laporan keuangan, karena piutang ini diperkirakan akan direalisasikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu periode akuntansi. Jumlah piutang usaha yang diperkirakan akan terealisasi adalah sebesar saldo piutang yang ada pada akhir tahun dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.
3. Pada saat pembentukan penyisihan piutang tak tertagih, PDAM Kota Padang mengakui Biaya penyisihan piutang tak tertagih. Untuk menentukan besarnya penyisihan piutang tak tertagih, PDAM Kota Padang menggunakan metode analisis umur piutang. Piutang dikelompokkan berdasarkan lamanya piutang tersebut dimiliki kemudian masing-masing kelompok umur piutang ditentukan prosentase ketaktertagihannya. Untuk diatas 3 bulan sampai dengan 6 bulan persentasenya 30%, diatas 6 bulan sampai dengan 12 bulan persentasenya 50%, diatas 1 tahun sampai dengan 2 tahun persentasenya 75%, dan untuk diatas 2 tahun persentasenya 100% serta dikeluarkan dari pembukuan tetapi tercatat secara *extra comptabel*. Piutang yang akan dihapus menggunakan metode cadangan, karena PDAM Kota Padang sebelumnya telah mencadangkan untuk kemungkinan piutang tak tertagih. Jika nantinya terdapat pembayaran atas piutang yang telah dihapuskan tersebut, PDAM Kota Padang mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain tahun berjalan.

## **B. Saran**

Adanya beberapa kelemahan dalam akuntansi piutang pada PDAM Kota Padang yang telah diungkapkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka penulis

mencoba mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alternatif solusi bagi perusahaan guna memperbaiki akuntansi piutang untuk masa yang akan datang. Hal ini bertujuan agar piutang pada PDAM Kota Padang dapat dilaporkan secara tepat berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila menerima pembayaran atas piutang yang telah dihapuskan, seharusnya terlebih dahulu dilakukan pencatatan dalam Jurnal Umum untuk memunculkan kembali piutang yang telah dihapuskan sebelumnya. Setelah itu dilakukan pencatatan untuk mencatat penerimaan kas dalam Jurnal Penerimaan Kas. Dari kedua jurnal tersebut dibuat dengan jumlah sebesar pembayaran yang akan diterima.
- b. Piutang Usaha dari kelompok pelanggan Instansi Pemerintah haruslah tetap dicadangkan sesuai dengan ketentuan yang ada untuk mengantisipasi adanya kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang tidak dapat diprediksikan sehingga menyebabkan piutang tersebut tidak dapat ditagih. Hal ini dilakukan agar keakuratan dari pencatatan akuntansi dapat terjaga.
- c. Agar pelanggan tidak menunggak pembayaran rekening airnya terlalu lama, perusahaan harusnya memberikan kebijakan mengenai pemberian denda secara bertingkat, maksudnya denda yang diberikan tersebut berbeda berdasarkan jangka waktu tunggakan. Selain itu untuk menghindari pelanggan agar tidak menunggak pembayaran rekening airnya atau melunasi pembayaran rekening airnya lebih cepat, perusahaan perlu memberikan

kebijakan berupa pemberian potongan atau *discount* kepada pelanggan yang membayar rekening airnya lebih awal dari periode kredit yang ditetapkan. Hal ini akan memicu pelanggan untuk membayar rekening airnya lebih cepat atau lebih awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 17. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Cresswell.2002. *Research Desain*. Jakarta: Kikpress.
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Jilid 1, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi dua. Jakarta: Rajawali Press.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 12. Jakarta: Erlangga.
- Reeve, James M, Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchac. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Smith, Jay M dan K Fred Skousen. 1987, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat
- Sofyan, Efrizal. 2010. *Pengantar Akuntansi*, Jilid 1. Padang: UNP Press
- Subramanyam dan Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.